

Hasil Belajar: Korelasi Kuantitatif antara Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar

Desmala Eliza^{1*}, Nurul Azizah², Sa'idy³, Umi Hijriyah⁴, Agus Susanti⁵

¹ UIN Raden Intan Lampung; desmalaeliza@gmail.com

² UIN Raden Intan Lampung; nurul.zzh7@gmail.com

³ UIN Raden Intan Lampung; saidy@radenintan.ac.id

⁴ UIN Raden Intan Lampung; umihijriyah@radenintan.ac.id

⁵ UIN Raden Intan Lampung; agussusanti@radenintan.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Self Efficacy; Kebiasaan Belajar; Hasil Belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan sejauh mana keterkaitan atau hubungan <i>self efficacy</i> dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan desain <i>Ex-post facto</i> . Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen tes dan non-tes untuk mengukur <i>self efficacy</i> , kebiasaan belajar, dan hasil belajar PAI peserta didik. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, uji koefisien determinasi, uji T, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara <i>self efficacy</i> dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan uji F, nilai signifikansi sebesar 0,562 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa <i>self efficacy</i> dan kebiasaan belajar tidak memengaruhi hasil belajar. Selain itu, berdasarkan uji koefisien determinasi, nilai R square sebesar 1,5%, yang menunjukkan bahwa 98,5% hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain.
Keywords Self Efficacy; Study Habits; Learning Outcomes.	Abstract This study aims to examine the relationship between self-efficacy and study habits with PAI learning outcomes at SMP Negeri 22 Bandar Lampung. This type of research is quantitative research with a correlational approach. This study used Ex-post facto design. To collect data, test and non-test instruments were used to measure students' self efficacy, study habits, and PAI learning outcomes. Data analysis was conducted with normality test, linearity test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, coefficient of determination test, T test, and F test. The results showed that there was no significant influence between self efficacy and study habits on the PAI learning outcomes of students at SMP Negeri 22 Bandar Lampung in the 2024/2025 academic year. Based on the F test, the significance value of 0.562 is greater than 0.05, which means that self efficacy and study habits do not affect learning outcomes. In addition, based on the coefficient of determination test, the R square value is 1.5%, which indicates that 98.5% of learning outcomes are influenced by other factors.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](#).



Sitasi:

Eliza, D., Azizah, N., Sa'idy, Hijriyah, U., Susanti, A. (2024). Hasil Belajar: Korelasi Kuantitatif antara Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

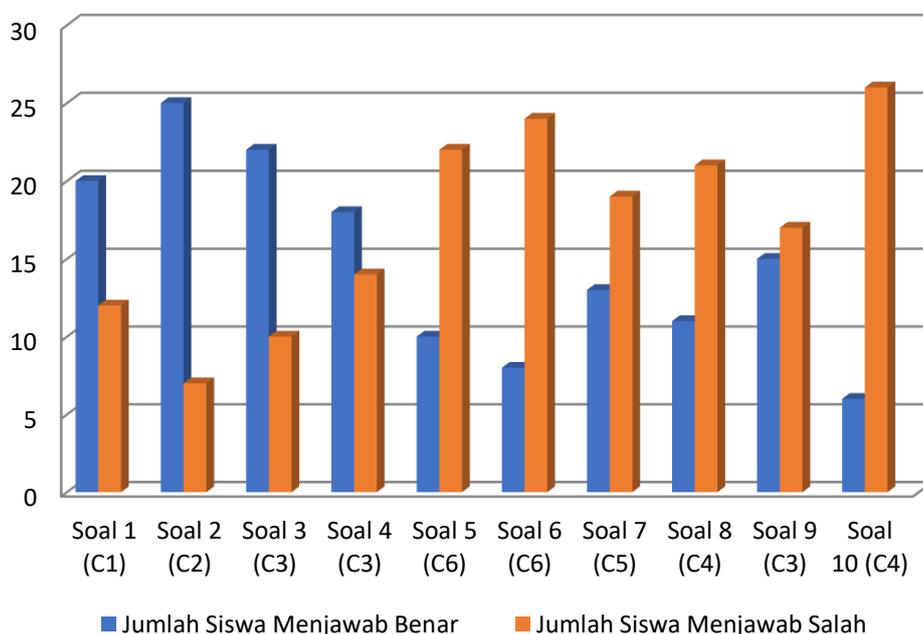
1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan ibarat senjata ampuh untuk mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik sesuai tujuan yang diinginkan (Sayali et al., 2022). Proses pembelajaran memungkinkanseseorang untuk mengoptimalkan kapasitas dirinya. Dengan belajar, peserta didik bisa mendapatkan keberhasilan dalam belajar seperti yang diinginkan(Tarigan & Purba, 2023). Untuk mencapai tujuan sistem tersebut, ditetapkan Standar. Kelulusan kompetensi didefinisikan sebagai standar yang menilai kemampuan yang dimiliki oleh lulusan, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil dari proses belajar terbagi menjadi tiga bagian penting. Pertama, aspek kognitif yang melibatkan kemampuan berpikir dan pengetahuan di dalam otak manusia. Kedua, aspek afektif yang

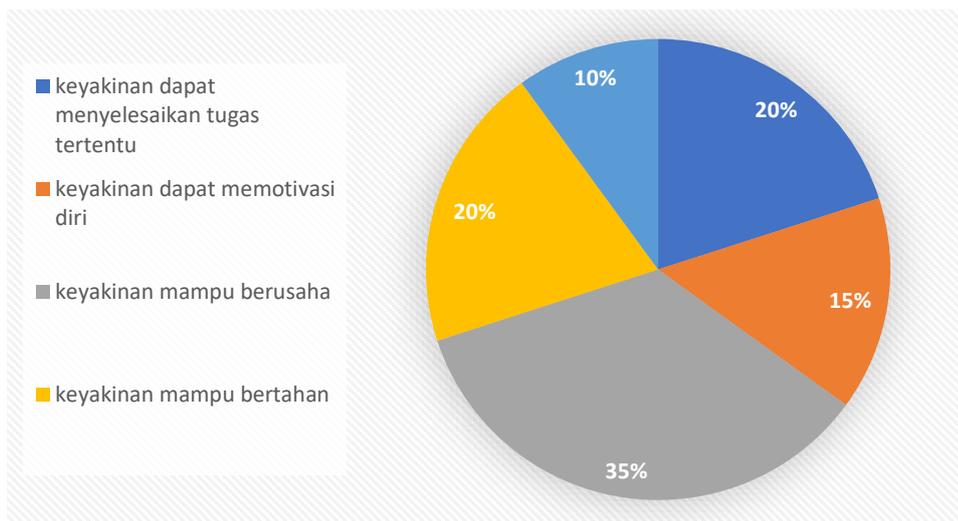
mencakup perubahan sikap, minat, dan kepribadian seseorang. Ketiga, aspek psikomotorik yaitu keterampilan fisik yang diperoleh setelah belajar (Abdurrohman & Anwar, 2023; Gumelar & Sary, 2021; Rahardjanto et al., 2019). Menurut Burch (2019), Dwijayani (2019), Harefa (2023), Kifle Mekonen (2021), Saraya (2023), Wahono (2020) hasil belajar mencakup semua hal yang didapatkan siswa dari proses belajar, seperti pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan perilaku, baik yang tampak selama proses belajarmupun setelah selesai mengikuti pembelajaran.

Standar Kompetensi Kelulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan juga berlaku untuk mata pelajaran PAI. Dimana pembelajaran PAI harus memperhatikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya fokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pembentukansikap dan keterampilan keagamaan. Berdasarkan hasil pra penelitian melalui proses wawancara dan hasil pra penelitian, Bapak Herimirhan, S.Ag.,M.Pd sebagai guru pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 22 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa : (1) Peserta didik mempunyai (keyakinan diri) *self efficacy* yang rendah, (2) Kebiasaan belajar setiap peserta didik bervariasi. Peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sementara yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Beberapa peserta didik juga mendapatkan nilai di bawah KKM pada pelajaran PAI. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan kebiasaan belajar yang kurang efektif.



Gambar 1. Hasil Tes Belajar Pra Penelitian Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas VIII 5

Berdasarkan Gambar 1, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat terlihat dari kesulitan mereka dalam hal memahami materi dan menjawab soal, serta kurangnya minat membaca karena buku paket terasa sulit dan membosankan. Jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan murid tertinggal materi dan nilai yang rendah, bahkan menurunkan semangat mereka dalam belajar pelajaran lain. Dimana pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter serta pengetahuan agama peserta didik.



Gambar 2. Hasil Pra Penelitian Angket Self Efficacy Peserta didik Kelas VIII 5

Berdasarkan Gambar 2 diagram pie chart hasil pra *self efficacy* , kita dapat melihat persentase tingkat *self efficacy* atau keyakinan diri peserta didik. Diagram ini dibagi menjadi lima bagian sesuai dengan indikator dari *self efficacy* itu sendiri. Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki keyakinan diri yang rendah dalam berbagai aspek terkait tugas akademik.



Gambar 3. Hasil Pra Penelitian Angket Kebiasaan Belajar Peserta Didik Kelas VIII 5

Berdasarkan Gambar 3. Peserta didik menunjukkan kebiasaan belajar yang kurang baik atau belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator kebiasaan belajar yang masih rendah, terutama dalam hal membaca dan membuat catatan. Kebiasaan belajar yang tidak baik dapat menyebabkan prestasi akademik peserta didik menjadi rendah, pemahaman materi kurang maksimal, dan potensi diri tidak dapat berkembang secara optimal.

Cara belajar yang dilakukan seseorang sangat dibutuhkan pada proses belajar, karena mayoritas hasil belajar dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan yang dimiliki. Pola belajar yang telah melekat selama waktu yang cukup lama dan menjadi ciri khas dari cara mereka belajar disebut kebiasaan belajar. (Akrim, 2021; Jannah et al., 2021; Lopez & History, 2021; Magulod, 2019; Putri et al., 2022; Sahu & Tripathy, 2024).

Apabila peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur dan disiplin, hal ini pasti sangat membantu meningkatkan hasil belajar siswa tersebut (Dwi w et al., 2021; Tus, 2020; Yulita & Pajri, 2020). Kebiasaan belajar melibatkan peserta didik yang menyediakan waktu khusus dan jadwal tertentu secara teratur untuk melakukan aktivitas belajar (Abdulkareem et al., 2023; Enekwechi & Ego, 2021). Sebagai kelanjutan dari pembahasan mengenai kebiasaan belajar yang teratur dan disiplin, faktor lain yang turut memengaruhi keberhasilan belajar adalah keyakinan diri. *Self-efficacy* (keyakinan diri) didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuannya sendiri untuk mengambil tindakan-tindakan yang dibutuhkan agar dapat mencapai tujuan tertentu dengan sukses (oran, 2023; Rafiola et al., 2020; Samsudin et al., 2020). Sebelum ini, sudah banyak penelitian yang menunjukkan atau membuktikan bahwa *self efficacy* dan kebiasaan belajar berdampak positif terhadap capaian peserta didik, seperti motivasi belajar (Gebrylia Miliiani Tri Subekti, 2022; Schunk & DiBenedetto, 2021; Taufik, 2021; Yulita & Pajri, 2020), Kreativitas (Capron Puozzo & Audrin, 2021), Kemahiran kinerja (Tang et al., 2022). Keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya sendiri, telah terbukti memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik (Kurniawati & Liana, 2022; Musa, 2020; Zulfa et al., 2022). Sementara itu, kebiasaan belajar yang baik juga diketahui berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar (Arisanti & Hakim, 2019; Islami et al., 2022; Kartini, 2022; Sefira et al., 2024; Setiawan, 2020). Meski demikian, penelitian yang secara khusus mengaitkan keduafaktor ini dengan hasil belajar PAI masih terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara *self efficacy* atau kebiasaan belajar serta hasil belajar secara terpisah. Namun, ada kekurangan literatur tentang hubungan antara kedua variabel ini dan hasil belajar PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kekurangan serta melihat bagaimana kedua variabel tersebut mempengaruhi capaian belajar siswa dalam pembelajaran agama islam di tingkat SMP khususnya di SMPN 22 Bandar Lampung yang selama ini belum banyak diteliti.

Urgensi penelitian ini terletak pada potensinya untuk memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu kemajuan pendidikan Islam saat ini, terutama untuk memahami aspek-aspek yang berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan dengan menyoroti pentingnya keyakinan diri (*self efficacy*) serta kebiasaan belajar peserta didik untuk menunjang hasil belajar peserta didik padamata pelajaran PAI, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada periode semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMPN 22 Bandar Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka. Jenis penelitian yang diterapkan yaitu *desain Ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMPN 22 Bandar Lampung yang terdiri dari 327 siswa. Dengan presentasi kelonggaran yang digunakan adalah 10%. Teknik pengamblan sampel yang diterapkan yaitu *simple random sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak di mana setiap individu memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 77 siswa, berdasarkan rumus *slovin*.

Dalam penelitian ini memakai instrumen tes dan non-tes, instrument tes diguanakn untuk melihat hasil belajar, sementara instrumen non tes berupa kuesioner untuk melihat *self efficacy* dan kebiasaan belajar. Instrumen-instrumen tersebut kemudian diuji dalam beberapa tahap, yaitu uji validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran soal, serta daya pembeda. Berdasarkan uji validitas hasil yang didapati 10 butir soal valid dari 20 soal keseluruhan hasil belajar PAI, sedangkan Uji Reliabilitas di dapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0,622. Dengan demikian, instrument hasil belajar dinyatakan reliabel dikarenakan hasil Cronbach's Alpha > 0,6. Selanjutnya uji validitas angket self efficacy terdapat 10 item valid dari 15 item jumlah keseluruhan pernyataan angket, sedangkan Uji Reliabilitas di dapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0,780. Dengan demikian, instrument self efficacy dinyatakan reliabel dikarenakan hasil Cronbach's Alpha > 0,6. Uji validitas untuk angket kebiasaan belajar terdapat 13 item valid dari 16 item jumlah keseluruhan pernyataan angket, selain itu uji reliabilitas di dapatkan Cronbach's Alpha sebesar 0,848. Dengan demikian, instrumen kebiasaan belajar dinyatakan reliabel dikarenakan hasil Cronbach's Alpha > 0,6. Kemudian, dilakukan uji awal yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Terakhir dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji heteroskedastitas, uji multikolonieritas, uji koefisien determinasi, uji T serta uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 22 Bandar Lampung dengan tujuan menentukan apakah ada hubungan antara *self efficacy*, kebiasaan belajar pada hasil belajar PAI peserta didik. Sebelum memberikan tes dan angket, instrumen terlebih dahulu divalidasi dan diuji coba pada kelas VIII.11 yang melibatkan 30 siswa. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, angket selanjutnya siap dibagikan kepada siswa kelas VIII. Hasil penelitian dari sampel 77 siswa adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dengan pasti apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dimana tingkat sig sebesar 0,05 (5%) untuk uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Selfefficacy	.091	77	.186	.976	77	.154
Kebiasaan belajar	.069	77	.200*	.984	77	.450
Hasil belajar	.253	77	.000	.850	77	.000

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang memakai data Shapiro-Wilk, dikarenakan total responden dibawah 100. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh interpretasi sebagai berikut, pada variabel *self efficacy* dan kebiasaan belajar, nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0.154 dan 0.450. Kedua nilai ini berada > 0.05, kondisi ini mengindikasikan bahwa data yang terdapat pada variabel *self efficacy* dan kebiasaan belajar terdistribusi normal. Sedangkan pada variabel hasil belajar tingkat signifikansi sebesar 0.000 situasi ini mengidentifikasi bahwa data pada variabel hasil belajar tidak terdistribusi normal. Karena data pada variabel hasil belajar tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan uji Mann-Whitney yang merupakan uji non-parametrik. Berikut adalah hasil uji Mann-Whitney yang diperoleh.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Uji Mann Whitney Test
Test Statistics^a

	hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	3003.000
Z	-10.759
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 2. membuktikan bahwa nilai Man Whitney untuk variabel hasil belajar sebesar 0,000 dan nilai sig yaitu 0,000. Dengan nilai sig < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier dapat diukur dengan menggunakan uji linieritas. Hasil didasarkan pada nilai Sig, yang dianggap linier jika lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas antara *self-efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VIII ditunjukkan dalam Tabel 3. dan kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 3. Uji linieritas *self efficacy* terhadap hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * Selfefficacy	Between Groups	(Combined)	62.199	17	3.659	1.306	.221
		Linearity	2.322	1	2.322	.829	.366
		Deviation from Linearity	59.876	16	3.742	1.336	.207
Within Groups			165.256	59	2.801		
Total			227.455	76			

Berdasarkan Tabel 3. Ada hubungan linear yang signifikan antara variabel *self efficacy* (X1) dan variabel hasil belajar (Y), dimana nilai sig 0.207 > 0.05.

Tabel 4. Uji linieritas antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar * kebiasaan belajar	Between Groups	(Combined)	77.409	23	3.366	1.189	.295
		Linearity	1.623	1	1.623	.573	.452
		Deviation from Linearity	75.786	22	3.445	1.217	.274
Within Groups			150.045	53	2.831		
Total			227.455	76			

Berdasarkan Tabel 4, membuktikan bahwa ada hubungan linear antara kebiasaan belajar siswa dan hasil belajar PAI, terbukti dengan nilai deviation of linearity sig 0,274 > 0,05.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidakkonsistenan dalam model regresi terkait dengan perbedaan residual dari suatu peristiwa. Dalam kasus di mana nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil penelitian heteroskedastisitas:

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.124	1.445		-.085	.932
Selfefficacy (X1)	.009	.030	.035	.302	.763
Kebiasaan belajar (X2)	.023	.020	.131	1.127	.264

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan Tabel 5, tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas, karena pada variabel X1 nilai sig 0,763 dan variabel X2 nilai sig 0,264. Nilai signifikan dari kedua variabel ini > 0,05.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk memastikan apakah ada hubungan atau korelasi antara variabel bebas (independent). Di bawah ini adalah hasil uji multikolonieritas.

Tabel 6. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.717	2.360		4.541	.000		
selfefficacy (X1)	-.038	.048	-.092	-.791	.432	.984	1.016
kebiasaanbelajar (X2)	-.021	.033	-.073	-.628	.532	.984	1.016

a. Dependent Variable: hasilbelajar (Y)

Nilai VIF untuk variable *self efficacy* dan kebiasaan belajar sebesar 1,016 dan karena itu di bawah 10,00, seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

5. Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan koefisien determinasi, yang sering disebut sebagai R-squared. Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil atau mendekati nol, maka pengaruhnya semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati 100%, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin kuat.

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	-.011	1.740

a. Predictors: (Constant), kebiasaanbelajar (X2), selfefficacy (X1)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai R-squared atau koefisien determinasi adalah 0,015. Nilai R-squared ini diperoleh dengan mengkuadratkan (R) $0,124 \times 0,124 = 0,015$. Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,015 atau 1,5%. Ini menunjukkan bahwa self efficacy (X1) dan kebiasaan belajar (X2) berkontribusi terhadap hasil belajar (Y) sebesar 1,5%. Sementara itu, 98,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

6. Uji Independen Simpe T Test

Uji T menentukan apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variable terikat. Tabel 8 mengilustrasikan hasil uji T untuk *self efficacy*, kebiasaan belajar dan hasil belajar PAI.

Tabel 8. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	10.717	2.360		4.541	.000
selfefficacy (X1)	-.038	.048	-.092	-.791	.432
kebiasaanbelajar (X2)	-.021	.033	-.073	-.628	.532

a. Dependent Variable: hasilbelajar (Y)

Pada Tabel 8, hasil uji T menggunakan SPSS menunjukkan nilai T tabel dengan nilai sig $0,00 < 0,05$, menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat.

7. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersamaan pada variabel terikat.

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.516	2	1.758	.581	.562 ^b
Residual	223.939	74	3.026		
Total	227.455	76			

a. Dependent Variable: hasilbelajar (Y)

b. Predictors: (Constant), kebiasaanbelajar (X2), selefficacy (X1)

Pada Tabel 9, *self efficacy* dan kebiasaan belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam model ini. Diamana nilai sig $0,562 > 0,05$.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kebiasaan belajar kurang memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar agama islam pada siswa. . Uji normalitas

menunjukkan bahwa data pada variabel *self-efficacy*, kebiasaan belajar terdistribusi normal, sementara data pada variabel hasil belajar tidak terdistribusi normal. Meskipun demikian, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil (1,5%) variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini yaitu *self efficacy* dan kebiasaan belajar, sisanya 98,5% menunjukkan bahwa faktor lain juga berperan penting.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh gebrilya dan liza (2022) menyatakan bahwa keyakinan diri (*self efficacy*) berdampak negatif pada hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidoarjo. Hidayati (2023) dalam kajiannya juga mengungkapkan interaksi teman sebaya berdampak positif pada kemampuan belajar siswa. Peserta didik yang mana peserta didik yang pandai dapat mempengaruhi agar teman-temannya juga ikut pandai. Selain itu Kajian yang dilakukan yulita (2020) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru, pimpinan sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya perlu bekerja sama.

Selain itu, ditemukan bahwa terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi *self-efficacy* dan kebiasaan belajar peserta didik yang berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar mereka. Beberapa komponen yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah sebagai berikut, pengalaman belajar sebelumnya, dukungan sosial dari guru dan teman sebaya, serta motivasi intrinsik yang dimiliki oleh siswa (Rahmania, 2023). Selain itu, kebiasaan belajar yang baik, seperti penggunaan strategi belajar yang efektif, manajemen waktu yang baik, dan pengaturan tujuan belajar, dapat meningkatkan kualitas belajar dan hasil akademik (Xu et al., 2023). Penelitian oleh (Alhadabi & Karpinski, 2020) mengungkapkan bahwa penguatan *self-efficacy* melalui latihan refleksi diri dan dukungan dari lingkungan belajar berhubungan erat dengan hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dede, sri dkk (2019) perbedaan ini terdapat pada jenis penelitian dimana penelitian tersebut lebih menekankan implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dapat meningkatkan pembelajaran, serta meningkatkan keyakinan diri dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, ada juga perbedaan pada penelitian yang dilakukan astuti dkk (2024), yang dimana pada penelitian tersebut lebih melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis aktivitas. Di sisi lain, peneliti menghubungkan *self efficacy* dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar PAI peserta didik.

Individu yang memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi biasanya memiliki kemampuan intelektual yang kuat dan kontrol emosional yang baik (Fokkens-Bruinsma et al., 2021). Dengan kombinasi antara *self-efficacy*, kebiasaan belajar yang positif, dan pendekatan yang tepat terhadap pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pembinaan karakter, serta moralitas yang baik (Al-Abyadh & Abdel Azeem, 2022). Hal ini dapat berkontribusi pada pengurangan konflik dalam konteks akademik dan sosial melalui pembelajaran yang inklusif dan moderasi. Pendidikan harus direncanakan dengan matang, mempertimbangkan peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan kebiasaan belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMP negeri 22 bandar lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) yang menunjukkan bahwa nilai R square 0,015 berarti hanya 1,5% variasi dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh *self efficacy* dan kebiasaan belajar. Sisanya 98,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dimasukan dalam model. Sehingga ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, bukan hanya self efficacy dan kebiasaan belajar saja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menguji pengaruh *self-efficacy* dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga berpengaruh, seperti dukungan sosial atau lingkungan keluarga. Selain itu, data hasil belajar yang tidak terdistribusi normal dapat mempengaruhi akurasi hasil analisis, dan penelitian ini terbatas pada satu sekolah, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, mengingat hanya 1,5% variasi dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh self-efficacy dan kebiasaan belajar, sementara 98,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menyertakan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti motivasi, lingkungan belajar, atau faktor sosial lainnya. Penelitian lebih lanjut juga dapat menguji model pembelajaran yang lebih beragam dan kompleks untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkareem, h. B., hassan, a. A., & suleiman, a. (2023). Personality traits as correlate o f adult education students 'study habits. *203 indonesian journal of multidisciplinary research*, 3(2), 203–218.
- Abdurrohman, d., & anwar, s. (2023). *Efektivitas program pembelajaran taman pendidikan al- qur ' an (tpa) dalam meningkatkan kemampuan membaca al- qur ' an*. 3(2).
- Akrim, a. (2021). An investigation of islamic students' learning habits. *Al-ishlah: jurnal pendidikan*, 13(3), 2301–2308.
- Al-abyadh, m. H. A., & abdel azeem, h. A. H. (2022). Academic achievement: influences of university students' self-management and perceived self-efficacy. *Journal of intelligence*, 10(3).
- Alhadabi, a., & karpinski, a. C. (2020). Grit, self-efficacy, achievement orientation goals, and academic performance in university students. *International journal of adolescence and youth*, 25(1), 519–535.
- Arisanti, d. A., & hakim, l. (2019). Pengaruh efikasi diri, regulasi diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi biaya mahasiswa prodi pendidikan akuntansi universitas negeri surabaya. *Jurnal pendidikan akuntansi (jpak)*, 7(3), 378–382.
- Astuti, m. D., apriandi, d., & krisdiana, i. (2024). Pengaruh model pembelajaran probing prompting berbasis active learning terhadap hasil belajar ditinjau dari self-efficacy. *Jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*, 8(1), 552–564.
- Burch, g. F., giambatista, r., batchelor, j. H., burch, j. J., hoover, j. D., & heller, n. A. (2019). A meta-analysis of the relationship between experiential learning and learning outcomes. *Decision sciences journal of innovative education*, 17(3), 239–273.
- Capron puozzo, i., & audrin, c. (2021). Improving self-efficacy and creative self-efficacy to foster creativity and learning in schools. *Thinking skills and creativity*, 42(october), 100966.
- Dwi w, e., arfani suangga, l., & sina, i. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika. *Cakrawala: jurnal pendidikan*, 15(1), 79–85.
- Dwijayani, n. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of physics: conference series*, 1321(2).
- Enekwechi, & ego, e. (2021). Study-habit as a predictor of secondary school students' achievement in chemistry in anambra state. *International journal of education and evaluation*, 7(2), 36–42.
- Fokkens-bruinsma, m., vermue, c., deinum, j. F., & van rooij, e. (2021). First-year academic achievement:

- the role of academic self-efficacy, self-regulated learning and beyond classroom engagement. *Assessment and evaluation in higher education*, 46(7), 1115–1126.
- Gebrylia miliani tri subekti®, r. Y. K. (2022). Pengaruh self regulated learning, self efficacy dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik smanisda. *Jurnal pendidikan ekonomi (jurkami)*, 6.
- Gumelar, s. F., & sary, f. P. (2021). The effect of self efficacy on learning outcomes during the e-learning learning period with learning motivation as moderator. *Guidena: jurnal ilmu pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling*, 11(1), 46–61.
- Harefa, d., sarumaha, m., telaumbanua, k., telaumbanua, t., laia, b., & hulu, f. (2023). Relationship student learning interest to the learning outcomes of natural sciences. *International journal of educational research & social sciences*, 4(2), 240–246.
- Hidayati, n. L., wijayanti, s., & firmansah, f. (2023). Pengaruh interaksi teman sebaya dan self efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 10. *Numeracy*, 10(2), 65–79.
- Islami, a. N., pratiwi, i. A., & ismaya, e. A. (2022). Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar ips siswa kelas iv di desa tunjungharjo kecamatan tegowanu grobogan. *Jisip (jurnal ilmu sosial dan pendidikan)*, 6(2), 3915–3925.
- Jannah, d. M., hidayat, m. T., ibrahim, m., & kasiyun, s. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3378–3384.
- Kartini, a. D. W. (2022). Pengaruh aplikasi pembelajaran online dan kebiasaan belajar dari rumah terhadap hasil belajar. *Jurnal instruksional*, 4, 96–115.
- Kifle mekonen, y., & anja fitiavana, r. (2021). Assessment of learning outcomes in higher education: review of literature. *International journal of research publications*, 71(1), 69–76.
- Kurniawati, h., & liana, c. (2022). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas xi ips man 1 bojonegoro. *Avatara, e-journal pendidikan sejarah*, 12(1), 1–10.
- Lopez, a. L., & history, a. (2021). Development of study habits inventory for filipino high school students article information. *Asia pacific higher education research journal*, 8(1), 1–24.
- Magulod, g. C. (2019). Learning styles, study habits and academic performance of filipino university students in applied science courses: implications for instruction. *Journal of technology and science education*, 9(2), 184–198.
- Musa, m. (2020). Academic self-efficacy and academic performance among university undergraduate students: an antecedent to academic success. *European journal of education studies*, 7(3), 135–149.
- Nani, d., rezeki, s., & herlina, s. (2019). Implementasi model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan self efficacy dan hasil belajar matematika siswa smp. *Eproceedings.umpwr.ac.id*, 7(3), 57–65.
- Oran, b. B. (2023). Correlation between artificial intelligence in education and teacher self-efficacy beliefs: a review. *Rumelide dil ve edebiyat arařtirmalari dergisi*, 34(34), 1354–1365.
- Putri, m. H., hendri, w., har, e., & gusmaweti, g. (2022). Analysis of study habits and their relationship with biology learning outcomes of class xi mipa students at sma n 8 padang. *International journal of education and teaching zone*, 1(2), 195–203.
- Rafiola, r. H., setyosari, p., radjah, c. L., & ramli, m. (2020). The effect of learning motivation, self-efficacy, and blended learning on students' achievement in the industrial revolution 4.0. *International journal of emerging technologies in learning*, 15(8), 71–82.
- Rahardjanto, a., husamah, & fauzi, a. (2019). Hybrid-pjbl: learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International journal of instruction*, 12(2), 179–192.
- Rahmania, t. (2023). Exploring the relationship self-efficacy, academic achievement, perceived

- behavioral control, and student's sustainable behavior: an empirical study. *International journal of current science research and review*, 06(07), 3900–3910.
- Sahu, v., & tripathy, m. (2024). *A comparative study on study habits of college students in online and offline sitting a comparative study on study habits of college students in online and offline sitting*. June.
- Samsudin, m. A., jamali, s. M., zain, a. N. M., & ebrahim, n. A. (2020). The effect of stem project based learning on self-efficacy among high-school physics students. *Journal of turkish science education*, 17(1), 94–108.
- Saraya, a., mardhatillah, a., fitriani, e. N., & adiyono, a. (2023). The role of islamic religious education teachers: problems in evaluating student learning outcomes in junior high schools. *Dharmas education journal (de_journal)*, 4(2), 565–572.
- Sayali, m., shete, s., vaishali, m., & jadhav, s. (2022). The relationship between study habits and academic achievement among nursing students. *Journal of pharmaceutical negative results* 1, 13(7), 2022.
- Schunk, d. H., & dibenedetto, m. K. (2021). Self-efficacy and human motivation. *Advances in motivation science*, 8, 153–179.
- Sefira, r., setiawan, a., hidayatullah, r., & darmayanti, r. (2024). The influence of the snowball throwing learning model on pythagorean theorem material on learning outcomes. *Journal edutechnium journal of educational technology*, 2(1), 1–7.
- Setiawan, a. (2020). Hubungan kebiasaan belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar ips. *Joyful learning journal*, 9(1), 12–16.
- Tang, y., tseng, h., & tang, x. (2022). The impact of information-seeking self-efficacy and online learning self-efficacy on students' performance proficiency. *Journal of academic librarianship*, 48(5).
- Tarigan, d., & purba, w. N. K. (2023). The relationship between study habits and student learning outcomes in mathematics class v sd 106806 cinta rakyat. *Indonesian journal of advanced research*, 2(7), 951–964.
- Taufik, n. K. (2021). *Hubungan self efficacy terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah*. 3(2), 183–200.
- Tus, j. (2020). The influence of study attitudes and study habits on the academic performance of the students. *International journal of all research writings*, 2(4), 11–32.
- Wahono, b., lin, p. L., & chang, c. Y. (2020). Evidence of stem enactment effectiveness in asian student learning outcomes. *International journal of stem education*, 7(1), 1–18.
- Xu, z., zhao, y., lieu, j., zhou, x., & kogut, a. (2023). Synthesizing research evidence on self-regulated learning and academic achievement in online and blended learning environments: a scoping review. *Educational research review*, 39, 100510.
- Yulita, & pajri, a. (2020). Kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. *Murabby: jurnal pendidikan islam*, 3(1), 74–82.
- Zulfa, n., djudin, t., & oktaviany, e. (2022). Pengaruh tingkat self-efficacy terhadap hasil belajar pada materi fluida statis. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa (jppk)*, 11(7), 654.